

Pemanfaatan Rempah-Rempah sebagai Bahan Pembuatan Jamu Herbal Berbasis Kearifan Lokal di Desa Ngunut

Pelangi Eka Yuwita

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia; Pelangi.ardata@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Ngunut Village;
traditional herbal medicine;
ginger

Article history:

Received 2024-01-28
Revised 2024-04-09
Accepted 2024-05-02

ABSTRACT

Jamu is a traditional medicine that can increase endurance. The use of abundant medicinal plants in Indonesia is currently being developed by the community in preventing and overcoming the Covid-19 case. One of them is by the people of Ngunut Village, Dander District, Bojonegoro Regency, East Java. So that in this case education and training in the manufacture of traditional herbal medicine are given to the people of Ngunut Village, especially among women. The results of the education show that the residents of Ngunut village can process traditional herbal medicine in the form of powder using ginger, as the main ingredient which is then called millineal herbal medicine. In addition, the public response to the educational agenda and training in making millineal herbal medicine is very encouraging. This is evidenced by the higher agree points than the other options.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Pelangi Eka Yuwita

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia; Pelangi.ardata@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tanaman obat dan ramuan jamu yang melimpah dari berbagai suku di Indonesia. Jamu merupakan jenis pengobatan tradisional yang berkembang secara luas di berbagai negara. Di Indonesia lebih dari 50% masyarakat menggunakan jamu sebagai pengobatan tradisional dari warisan turun temurun dari leluhur (Wasito, 2008). Masyarakat perlu meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari virus penyakit yang saat ini semakin bermacam-macam. Jamu merupakan salah satu pengobatan tradisional yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh (Supandi et al., 2017). Pemanfaatan tanaman obat yang melimpah di Indonesia saat ini sedang banyak dikembangkan oleh masyarakat dalam pencegahan berbagai penyakit. Salah satunya oleh masyarakat Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur.

Selama ini jamu dipercaya masyarakat memberikan manfaat terhadap kesehatan baik untuk pencegahan atau pengobatan pada suatu penyakit. Jamu juga dipercaya dapat meningkatkan daya tahan tubuh (Mahawikan et al., 2022). Sehingga banyak dilakukan pengembangan pembuatan jamu dari bahan tanaman obat dan ramuan jamu organik salah satunya dilakukan oleh dengan memanfaatkan jamu godog untuk peningkatan kesehatan warga Majalengka. Permintaan jamu sebagai obat peningkatan daya tahan tubuh semakin meningkat di masa Pandemi covid-19 (Risdiyok & Aprison, 2021).

Pemanfaatan pembuatan jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat (Pertiwi et al., 2020). Desa Ngunut merupakan salah satu desa yang memiliki tanah yang subur. Sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan subur di desa Ngunut. Selain tanaman palawija yang tumbuh dengan subur, tanaman obat juga dapat tumbuh dengan baik. Diantaranya tanaman obat jahe, serai, mahoni, lidah buaya, kencur, kunyit, dan lain-lain. Jahe merupakan tanaman obat yang banyak dimanfaatkan dalam pembuatan jamu tradisional (Nurlita et al., 2018). Salah satunya dilakukan penelitian oleh memanfaatkan jahe sebagai bahan pembuatan jamu untuk meningkatkan nilai rempah-rempah sebagai obat tradisional (Mintarto et al., 2021).

Karena potensi yang dimiliki oleh desa Ngunut tersebut perlu dilaksanakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk edukasi pembuatan produk jamu dengan bahan dasar dari rempah-rempah untuk meningkatkan daya tahan tubuh Masyarakat.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: pertama pembuatan jamu dari beberapa tanaman toga yang dilakukan terlebih dahulu secara mandiri di Balai Desa, Desa Ngunut. Kedua, melakukan pelaksanaan edukasi kepada masyarakat terutama pada kalangan perempuan yang dilaksanakan di sekitar Masjid Al-Ihsan pada tanggal 17 Maret 2023 yaitu dengan tetap memperhatikan dan mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak. Ketiga, pemberian sampel jamu kepada warga sekitar di Desa Ngunut yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023. Jamu ini dihasilkan berupa serbuk dan yang selanjutnya diberi nama jamu rempah milenial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Proses Pembuatan Jamu dari rempah-rempah

Pembuatan jamu rempah diawali dengan mempersiapkan bahan-bahan. Yaitu dengan mempersiapkan jahe, kapulaga, kencur, sereh, gula dan air. Gambar 1 menunjukkan gambar bahan-bahan pembuatan jamu rempah.



Gambar 1. Proses Pembuatan Jamu Rempah



Gambar 2. Proses Pembuatan Jamu Rempah

Setelah mempersiapkan bahan-bahan jamu rempah kemudian dilakukan proses pembuatan jamu rempah. Tahapan pembuatan jamu rempah ditunjukkan pada gambar 2. Pertama-tama memebersihkan jahe, kunci, sirih, kunyit dan kencur. Kemudian bahan-bahan yang sudah dibersihkan dihaluskan menggunakan blender. Bahan yang sudah dihaluskan disaring dan diambil airnya sampai ampasnya bersih. Sereh digeprek dan menyiapkan air asam jawa untuk dimasukkan kedalam air sari rempah yang kemudian dimasukkan dalam panci untuk direbus sampai mendidih. Setelah mendidih larutan sari rempah ditambahkan gula kemudian terus diaduk sampai larutan berubah menjadi serbuk. Serbuk inilah merupakan hasil akhir dari jamu rempah yang isap untuk dikonsumsi. Serbuk ditakar dalam wadah plastik agar lebih mudah dikonsumsi. Hasil jamu rempah berupa serbuk ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Jamu Rempah Milenial

3.2. Proses Penyeduhan Jamu Rempah Siap Dikonsumsi

Proses penyeduhan jamu rempah diawali dengan memasukkan serbuk jamu rempah yang sudah ditakar dimasukkan ke dalam gelas. Kemudian ditambahkan air panas kurang lebih 350ml untuk 2 sendok makan serbuk jamu rempah.

3.3. Edukasi Masyarakat Tentang Pembuatan dan Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Jamu Rempah

Edukasi masyarakat sangat penting dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat rempah-rempah yang melimpah di lingkungan sekitar warga untuk dijadikan produk yang memiliki nilai lebih tinggi (Fatihaturahmah & Ilyas, 2023). Salah satunya

dimanfaatkan dalam pembuatan jamu rempah yang praktis dikonsumsi, dengan rasa lebih enak dan memiliki manfaat meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemic Covid-19 (Wardani et al., 2021). Edukasi kepada masyarakat desa Ngunut dilakukan melalui pelatihan yang diadakan di balai desa dan diikuti oleh Ibu Muslimat NU dan PKK. Gambar 5 menunjukkan kegiatan edukasi pembuatan jamu rempah untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Kegiatan edukasi diawali dengan pemberian sosialisasi pentingnya menjaga kondisi tubuh. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan tanaman obat yang dijadikan jamu rempah untuk dikonsumsi dengan aman dan memiliki rasa yang enak guna meningkatkan daya tahan tubuh (Haryani et al., 2021). Kemudian dilanjutkan dengan sesi proses pembuatan jamu yang dapat dilakukan masyarakat sendiri di rumah dengan mudah. Respon masyarakat sangat baik dan aktif dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan jamu rempah.

3.4. Sampling Jamu Rempah pada Ibu Muslimat NU dan PKK

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pembuatan jamu rempah, masyarakat yang terdiri dari Ibu Muslimat dan PKK diberikan sampel jamu rempah untuk mengetahui respons terhadap rasa dari jamu rempah yang diberikan kepada masyarakat. Respons yang diberikan berupa kuesioner uji kesukaan yang ditunjukkan pada Tabel 1. Respons dari masyarakat menunjukkan hasil yang positif.

Tabel 1.

Rekapan kuesioner partisipasi masyarakat terhadap kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan jamu rempah

No	Pertanyaan Nomor	Jumlah Partisipasi				
		Sangat Setuju	Setuju	Biasa Saja	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju
1	1	7	12	5	0	1
2	2	5	15	5	0	0
3	3	5	12	6	0	1
4	4	7	11	6	0	1
5	5	6	14	5	0	0
6	6	6	13	6	0	0
7	7	7	13	5	0	0
8	8	4	16	5	0	0
9	9	5	16	4	0	0
10	10	6	15	4	0	0
11	11	4	17	4	0	0
12	12	2	14	8	0	1
13	13	3	17	4	1	0

Berdasarkan dari tabel partisipasi masyarakat desa Ngunut terhadap kegiatan pelatihan jamu rempah berbahan dasar serai dan jahe dapat di uraikan sebagai berikut. Pada pernyataan nomor 1 yakni pelatihan pembuatan jamu rempah berbahan dasar serai dan jahe perlu dilakukan. Jumlah partisipasi masyarakat yaitu sangat setuju berjumlah 7, setuju berjumlah 12, belum setuju berjumlah 5, sangat tidak setuju berjumlah 0, dan tidak setuju berjumlah 1. Pada pernyataan nomor 2 yakni pelatihan ini mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidangnya. Jumlah partisipasi masyarakat yaitu sangat setuju berjumlah 5, setuju berjumlah 15, belum setuju berjumlah 5, sangat tidak setuju berjumlah 0, dan tidak setuju berjumlah 0. Pada pernyataan nomor 3 yakni pelatihan ini cocok di saat pandemi *Covid-19*. Jumlah partisipasi masyarakat yaitu sangat setuju berjumlah 5, setuju berjumlah 12, belum setuju berjumlah 6, sangat tidak setuju berjumlah 0, dan tidak setuju berjumlah 1. Pada pernyataan nomor 4 yakni adanya pengetahuan masyarakat tentang pembuatan jamu rempah berbahan dasar dari serai dan jahe setelah adanya pelatihan ini. Jumlah partisipasi masyarakat yaitu sangat setuju berjumlah 7, setuju berjumlah 11, belum setuju berjumlah 6, sangat tidak setuju berjumlah 0, dan tidak setuju berjumlah 1. Pada pernyataan nomor 5 yakni pelatihan ini berlangsung dengan menyenangkan. Jumlah partisipasi masyarakat yaitu sangat setuju berjumlah 6, setuju berjumlah 14, belum setuju berjumlah 5, sangat tidak setuju berjumlah 0, dan tidak setuju berjumlah 0. Pada pernyataan nomor 6 yakni pelatihan ini baru pertama kali dilakukan di desa Ngunut. Jumlah partisipasi masyarakat yaitu sangat setuju berjumlah 6, setuju berjumlah 13, belum setuju berjumlah 6, sangat tidak setuju berjumlah 0, dan tidak setuju berjumlah 0. Pada pernyataan nomor 7 yakni jamu rempah berbahan jahe dan serai mudah untuk dibuat. Jumlah partisipasi masyarakat yaitu sangat setuju berjumlah 7, setuju berjumlah 13, belum setuju berjumlah 5, sangat tidak setuju berjumlah 0, dan tidak setuju berjumlah 0. Pada pernyataan nomor 8 yakni narasumber menjelaskan materi secara detail dan jelas. Jumlah partisipasi masyarakat yaitu sangat setuju berjumlah 4, setuju berjumlah 16, belum setuju berjumlah 5, sangat tidak setuju berjumlah 0, dan tidak setuju berjumlah 0. Pada pernyataan nomor 9 yakni praktik pembuatan jamu rempah jelas dan berurutan. Jumlah partisipasi masyarakat yaitu sangat setuju berjumlah 5, setuju berjumlah 16, belum setuju berjumlah 4, sangat tidak setuju berjumlah 0, dan tidak setuju berjumlah 0. Pada pernyataan nomor 10 yakni saya menjadi tertarik untuk mempraktikkan pembuatan jamu rempah di rumah. Jumlah partisipasi masyarakat yaitu sangat setuju berjumlah 6, setuju berjumlah 15, belum setuju berjumlah 4, sangat tidak setuju berjumlah 0, dan tidak setuju berjumlah 0.

Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembuatan jamu milenial berbahan dari tanaman toga merupakan pilihan yang tepat di desa Ngunut. Pemilihan tanaman toga ini dikarenakan selain mempunyai potensi besar yang ada di desa Ngunut, tanaman toga sangat bermanfaat dalam peningkatan imun didalam tubuh sehingga dapat mencegah covid-19. Dengan pembuatan jamu milineal ini, masyarakat Desa Ngunut sudah berpartisipasi dalam mencegah covid-19. Beberapa warga masih belum mengetahui dan menggunakan tanaman toga sebagai obat tradisional. Padahal banyak sekali manfaat dalam tanaman toga ini seperti misalnya jahe, kencur, kapulaga dan sereh yang merupakan bahan untuk membuat jamu milineal.

Sehingga, untuk memecahkan masalah ini dilakukan edukasi atau sosialisasi dengan memberikan informasi tentang tanaman toga dan pembuatan jamu milineal kepada masyarakat di desa Ngunut khususnya dikalangan perempuan. Beberapa warga antusias mengikuti pembuatan jamu milineal. Warga berdiskusi tentang bagaimana pembuatan jamu milineal. Tim juga memberikan pendampingan dalam pembuatan jamu milineal.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Ngunut, warga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembuatan jamu milineal. Keterlibatan warga di desa Ngunut dalam setiap tahapan menunjukkan bahwa warga sangat antusias dan mendapatkan pengetahuan serta informasi yang baru. Selain mendapatkan pengetahuan baru, warga juga dapat mengimplementasikan setiap proses pembuatan jamu tanpa harus didampingi lagi. Di samping itu, warga juga dapat

mengajarkan kepada warga lain dalam pembuatan jamu milineal. Respon warga terhadap pembuatan jamu milineal sangat baik. Pembuatan jamu milineal ini menjadi salah satu solusi bagi warga di desa Ngunut dalam pencegahan covid-19 dengan cara meningkatkan imun.

Dalam banyak penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan tanaman toga sebagai jamu herbal dapat meningkatkan imunitas. Eddy Mintarto dkk, melakukan pembuatan serbuk wedang rempah sebagai peningkat imun tubuh bagi atlet atletik, bahwa manfaat menurut atlet dan pelatih cabor atletik adalah menghangatkan tubuh dan menambah nafsu makan (Mintarto et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Jamu tradisional dapat digunakan untuk meningkatkan imunitas dengan berbahan jahe, kapulaga, kencur, sereh, gula pasir, dan air. Pada edukasi dan pelatihan pembuatan jamu herbal ini, warga desa Ngunut memiliki pengetahuan dan mampu memanfaatkan tanaman toga seperti jahe, kapulaga, kencur dan sereh sebagai pengolahan bahan jamu serbuk. Sehingga setiap warga di desa Ngunut dapat mengajarkan ke warga lain dalam tahapan pembuatan jamu tradisional. Dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap agenda edukasi dan pelatihan pembuatan jamu herbal sangat menggembirakan. Hal ini dibuktikan pada poin setuju lebih tinggi dibanding opsi yang lain.

REFERENSI

- Fatihaturahmah, S., & Ilyas, I. (2023). Pelaksanaan Pelatihan Produksi Jamu Tradisional di Kelompok Wanita Tani Al-Hidayah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang | Fatihaturahmah | Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. 9(3). <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1649-1664.2023>
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31596/jpk.v4i1.104>
- Mahawikan, S. S. A. R., Abdul, A., & Ariastuti, R. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Efektivitas Penggunaan Jamu dalam Meningkatkan Imunitas selama Pandemi Covid-19. Jurnal Farmasetis, 11(1), Article 1.
- Mintarto, E., Khamidi, A., & Usodoningtyas, S. (2021). Pembuatan Serbuk wedang Rempah Sebagai Peningkat Imun Tubuh Bagi Atlet Atletik. Pengabdian Masyarakat Transformasi Dan Inovasi2, 1, 29–33.
- Nurlita, D., Handayani, N., & Setiyabudi, L. (2018). Pembuatan Serbuk Jahe Sebagai Minuman Kesehatan Bagi Warga Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. JCES (Journal of Character Education Society), 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31764/jces.v1i1.150>
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS, 18(2). <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>
- Risdoyok, R., & Aprison, W. (2021). Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 03(05), 2319–2335.
- Supandi, M., Nuryati, N., & Amalia, R. (2017). Pemanfaatan Temulawak, Jahe Merah, Kunyit Putih, Kapulaga, Bunga Lawang, Daun Salam Sebagai Bahan Tambahan Pembuatan Jamu. Jurnal Teknologi Agro-Industri, 3(2), 15–22. <https://doi.org/10.34128/jtai.v3i2.3>
- Wardani, G. A., Pebiansyah, A., Wulandari, S., Hawa, F. A., Rianty, A. D., & Elyasin, H. A. (2021). Pemanfaatan Serbuk Jahe Instan untuk Meningkatkan Imunitas Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(5), Article 5. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5298>

Wasito, H. (2008). Meningkatkan Peran Perguruan Tinggi melalui Pengembangan Obat Tradisional. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 24(2), Article 2. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v24i2.260>

